

**SKRIPSI**

**FAKTOR RESIKO KEJADIAN MASTITIS  
SUBKLINIS PADA SAPI PERAH DI KPSP  
IJEN MAKMUR KECAMATAN LICIN  
KABUPATEN BANYUWANGI**



**Oleh :**

**INDAH PUSPITA NINGRUM  
NIM 061611535001**

**PRODI KEDOKTERAN HEWAN KAMPUS BANYUWANGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
BANYUWANGI  
2020**

**FAKTOR RESIKO KEJADIAN MASTITIS  
SUBKLINIS PADA SAPI PERAH DI KPSP  
IJEN MAKMUR KECAMATAN LICIN  
KABUPATEN BANYUWANGI**

Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran Hewan  
Pada  
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Oleh :

**INDAH PUSPITA NINGRUM**  
**NIM 061611535001**

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing,



(Dr. Soeharsono, drh., M.Si.)  
Pembimbing Utama



(Prima Ayu Wibawati, drh., M.Si.)  
Pembimbing Serta

**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian berjudul :

**FAKTOR RESIKO KEJADIAN MASTITIS  
SUBKLINIS PADA SAPI PERAH DI KPSP  
IJEN MAKMUR KECAMATAN LICIN  
KABUPATEN BANYUWANGI**

Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banyuwangi, 01 September 2020



**INDAH PUSPITA NINGRUM**  
NIM. 061611535001

Telah dinilai pada Seminar Hasil Penelitian

Tanggal : 11 Agustus 2020

**KOMISI PENILAI SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Ketua : Dr. Yeni Dhamayanti, drh., M.Kes.  
Sekretaris : M. Thohawi Elziyad P., drh., M.Si.  
Anggota : Maya Nur Wartanti Yunita, drh., M.Si.  
Pembimbing Utama : Dr. Soeharsono, drh., M.Si.  
Pembimbing Serta : Prima Ayu Wibawati, drh., M.Si.

Telah diuji pada  
Tanggal : 1 September 2020

**KOMISI PENGUJI SKRIPSI**

Ketua : Dr. Yeni Dhamayanti, drh., M.Kes  
Anggota : M. Thohawi Elziyad P., drh., M.Si  
Maya Nur Wartanti Yunita, drh., M.Si  
Dr. Soeharsono, drh., M.Si  
Prima Ayu Wibawati, drh., M.Si

Surabaya, 4 September 2020

Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Airlangga  
Dekan,



Prof. Dr. Pudji Sianto, drh., M.Kes.  
NIP. 195601051986011001

## RINGKASAN

Jenis sapi perah *Friesian Holstein* (FH) merupakan bangsa sapi perah yang berasal dari Belanda dengan total populasi yaitu 90% dari jumlah total sapi perah yang ada di dunia. Sapi perah menghasilkan produk utama berupa susu. Sapi perah jenis *Friesian Holstein* (FH) dalam pemerahan 2 kali sehari dapat menghasilkan susu sebanyak 10 liter/hari atau dalam satu masa laktasi atau 305 hari mampu menghasilkan produksi susu 4.500 - 5.500 liter. Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur. Banyuwangi terdiri atas 25 kecamatan dengan populasi ternak sapi perah sebanyak 710 ekor. Sejak tahun 2017 hingga 2018, produksi susu sapi perah *Friesian Holstein* (FH) di Banyuwangi mengalami penurunan dari 1.673.452 liter menjadi 1.397.635 liter. Salah satu usaha sapi perah di Banyuwangi dalam bentuk koperasi adalah KPSP Ijen Makmur di Kecamatan Licin. Produksi susu sapi perah anggota KPSP Ijen Makmur umumnya dipasarkan di wilayah Banyuwangi guna dikonsumsi dan didistribusikan pada Industri Pengolahan Susu (IPS). Besar dugaan penurunan produksi susu di KPSP Ijen Makmur menyumbang salah satu sebab penurunan produksi susu di Banyuwangi.

Mastitis merupakan peradangan kelenjar ambing yang bersifat kompleks dengan beragam penyebab, derajat keparahan, lama penyakit. Penyebab mastitis bisa karena bakteri atau jamur yang bersifat patogen. Penyakit ini menyebabkan kerugian bagi peternak karena dapat menurunkan atau mempengaruhi baik kualitas maupun kuantitas susu. Sapi menderita mastitis ditandai dengan pembengkakan ambing, panas atau peningkatan suhu dan adanya rasa sakit bila disentuh, jika tanda tersebut tidak tampak maka dinamakan mastitis subklinis.

Mastitis subklinis tidak menunjukkan gejala klinis tetapi sapi penderita mastitis biasanya mengalami pemendekan masa produksi susu hewan tersebut. Hal ini berakibat terhadap pendapatan peternak menurun bahkan lebih parah daripada kasus mastitis klinis. Mastitis subklinis hanya dapat dideteksi melalui pemeriksaan laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian mastitis subklinis di KPSP Ijen Makmur Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi dan faktor yang beresiko terhadap kasus mastitis subklinis. Metode pemeriksaan mastitis subklinis dalam penelitian ini adalah metode *California Mastitis Test (CMT)*. Pertimbangan pemilihan metode CMT karena cepat, mudah, memiliki kepekaan (*sensitivity*) dan kekhasan (*specificity*) yang tinggi, serta dapat diterapkan langsung di kandang peternak. Untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh pada mastitis subklinis, maka dilakukan wawancara kepada peternak dan pengamatan secara langsung di kandang. Wawancara dilakukan pada 16 peternak dengan menggunakan kuisisioner tertutup (jawaban pilihan). Sapi yang dijadikan subjek sampel diambil dari 51 ekor sapi perah yang sedang masa laktasi dan aktif diperah, yang dilaksanakan pada 11 Februari 2020 – 17 Februari 2020 setiap pagi dan sore hari.

Hasil penelitian menunjukkan faktor resiko yang mempengaruhi kejadian mastitis subklinis di KPSP Ijen Makmur Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi adalah produksi susu, umur ternak dan jumlah sapi laktasi. Semakin besar produksi susu, umur ternak dan jumlah sapi laktasi maka semakin besar pula peluang sapi tersebut menderita mastitis subklinis. Sebaliknya faktor yang mengurangi resiko mastitis subklinis terbesar adalah kesehatan ambung disusul kondisi tubuh yang

terukur oleh BCS. BCS merupakan penilaian terhadap kondisi sapi yang secara tidak langsung akan menggambarkan kondisi ambung.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu perlu adanya pemeriksaan terhadap kondisi sapi perah yang dipelihara atau pemeriksaan susu secara berkala, sehingga kasus mastitis subklinis dapat diketahui secara dini. Saran kedua yang mungkin bisa dilakukan adalah penyuluhan atau pelatihan manajemen sapi perah pada peternak sapi anggota KPSP Ijen Makmur Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.